

**RESPON GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP HASIL
PENGEMBANGAN SOAL ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM
SEBAGAI IMPLEMENTASI BELAJAR DARI RUMAH**

Kartono*¹

¹Universitas Tanjungpura

Abstrak

Pada era pandemi COVID-19 dan era digital abad 21 sangat diperlukan ketersediaan soal yang dapat digunakan secara online yang tervalidasi dan siap digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan, maka dilakukan penelitian pengembangan soal online menggunakan *google form* pada pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar sebagai implementasi Belajar dari Rumah (BDR) untuk memutus penyebaran COVID-19. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan soal online menggunakan *google form* ini adalah pendekatan *mixed method* dikarenakan penelitian yang dilakukan tergolong penelitian *research and development* atau *R&D*. Adapun teknik pengumpulan data untuk menjawab sub rumusan masalah mengenai respon guru dalam menggunakan hasil uji coba pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar yang di sebarakan melalui *google form* dan respon siswa ketika mengerjakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar di *google form* adalah wawancara terbuka kepada guru dan memberikan angket tertutup kepada siswa. Adapun hasil yang di peroleh yaitu guru memberikan respon yang positif mengenai penggunaan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar yang di sebarakan melalui *google form* serta siswa memberikan tanggapan yang sangat baik ketika mengerjakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar di *google form*.

Kata Kunci: soal online, *google form*,

Abstract

In the era of the COVID-19 pandemic and the 21st century digital era, it is very necessary to have questions that can be used online that are validated and ready to be used to assess the learning process that has been carried out, so online question development research is carried out using google form in learning Theme 3 Class V Elementary Schools as an implementation of Learning from Home (BDR) to reduce the spread of COVID-19. The research approach used to develop online questions using google form is a mixed method approach because the research carried out is classified as research and development or R&D research. The data collection technique is to answer the sub-problem formulation regarding the response of the teacher in using the results of the trial for developing online learning questions Theme 3 Class V Elementary Schools which are distributed via google form and student responses when working on the results of developing online learning questions Theme 3 Class V Elementary Schools in google form is an open interview with the teacher and provides a closed questionnaire to students. The results obtained

*correspondence Address

E-mail: kartono@fkip.untan.ac.id

were that the teacher gave a positive response regarding the use of the results of developing online learning questions for Theme 3 Class V Elementary Schools which were distributed through Google Form and students gave very good responses when working on the results of developing online learning questions Theme 3 Class V Elementary School on google form.

Keywords: onlie questions, google form

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat di era digital ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru sebagai tenaga pendidik. Guru memegang peran penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut untuk selalu kreatif, melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas diri serta kompetensi diri untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang handal dan profesional. Saat ini, teknologi hadir sebagai bentuk inovasi baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. SDM yang memiliki daya saing global harus dipersiapkan mulai sekarang, salah satu caranya adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan teknologi. Di samping dibekali dengan ilmu pendidikan, siswa hendaknya diimbangi dengan kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi.

Inovasi yang dapat dilakukan guru yaitu melalui teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam pembelajaran, yang dimulai dari desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi pembelajaran (Mardiana & Purwanto, 2017). Guru harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan global yang terus menerus mengalami perkembangan dengan pesat. Kompetensi abad 21 menuntut agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet, dimana siswa bukan hanya sebatas mencari informasi, tapi siswa juga melaksanakan pembelajaran serta evaluasi secara *online* (Sohibun & Ade, 2018). Banyak strategi maupun metode yang dapat digunakan guru dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain itu masyarakat dunia saat ini juga tengah dihebohkan dengan wabah penyakit yang disebabkan Corona Virus Disease atau *SARS-nCov2* atau yang familiar dengan istilah *COVID-19*. Bahkan Lembaga kesehatan dunia, *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan virus Corona atau "*COVID-19*" sebagai pandemi karena telah menyebar dan menginfeksi secara cepat dalam waktu yang relatif singkat ke lebih dari 100 negara di dunia. Keadaan ini berdampak pada seluruh sendi kehidupan masyarakat dunia dan menjadi ancaman serta tantangan berbagai sktor diantaranya sektor kesehatan, sektor perekonomian, sektor pendidikan dan lainnya.

Salah satu sektor yang terdampak pandemi *COVID-19* adalah sektor pendidikan yang melibatkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses pembimbingan akademik, pelaksanaan ujian dan lain sebagainya.

Di Indonesia, imbas dari pandemi *COVID-19* ini terhadap dunia pendidikan juga dirasakan belakangan ini, yang akhirnya memaksa pemerintah dari mulai pusat hingga pemerintah daerah membuat kebijakan untuk menghentikan sementara proses pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah di semua tingkatan mulai dari sekolah

dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kejuruan, lembaga pendidikan non formal hingga tingkat perguruan tinggi.

Secara khusus sebagai antisipasi penyebaran *COVID-19* pada lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghimbau kepada semua pelaku pendidikan untuk melakukan pembelajaran yang bisa dilakukan ditengah kondisi darurat wabah seperti saat ini, salah satu metode yang disarankan dan diambil oleh pemerintah adalah "*learning from home*" atau dikenal juga dengan metode pembelajaran dari rumah, dan penilaian/ ujian juga harus dilakukan secara *online*.

Untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaian *online* secara tiba-tiba tentunya tidaklah semua tenaga pendidik dan sekolah siap melaksanakan, karena diperlukan keterampilan di bidang IT dan juga fasilitas seperti laptop, tablet, HP android yang terkoneksi dengan internet. Sedangkan pada era *COVID-19* dan era abad digital abad 21 pembelajaran *online* dan penilaian *online* adalah sesuatu yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar di Pontianak, diperoleh kenyataan bahwa terdapat beberapa sekolah belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring penuh termasuk mengembangkan serta menyebarkan soal secara online menggunakan aplikasi *Google form*. Pelaksanaan penilaian masih menggunakan cara konvensional, yaitu menggunakan sistem penilaian berbasis kertas (*paper based*). Jika ada penilaian/ ulangan online biasanya bersifat nasional, tidak difokuskan pada penilaian harian atau penilaian per sub tema dan tema. Sedangkan dalam kondisi saat ini, pada era pandemic *COVID-19* dan era digital abad 21 sangat diperlukan ketersediaan soal yang dapat digunakan secara online yang tervalidasi dan siap digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu sebagai solusi terhadap permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian pengembangan soal online menggunakan *google form* pada pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar sebagai implementasi Belajar dari Rumah (BDR) untuk memutus penyebaran *COVID-19*.

Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Penilaian memerlukan data yang baik. Salah satu sumber data itu adalah hasil pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengukuran proses dan hasil pembelajaran pada satuan pendidikan biasanya dilakukan melalui tes prestasi akademik. Tes sebagai alat ukur biasa berupa soal. Soal tersebut perlu dirancang secara khusus sesuai dengan tujuannya dan perlu dipersiapkan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunannya.

Proses pengukuran diperlukan soal tes yang bermutu baik karena baik buruknya mutu soal tes akan menentukan mutu data yang dihasilkan. Mutu data ini akan berpengaruh pada mutu rumusan hasil penilaian dan selanjutnya akan berpengaruh pada berbagai keputusan dan kebijakan kependidikan yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Ditinjau dari penyiapan soal/tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar terdapat dua bentuk, yaitu soal/tes buatan guru dan soal/tes standar. Bentuk soal/tes yang dibuat oleh guru berbeda dengan bentuk tes standar. Bentuk tes yang dibuat guru bisa sangat bervariasi, misalnya tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, dan penilaian sikap.

Sedangkan pada bentuk soal/tes standar, soal dan penskorannya harus lebih objektif dan mudah dilakukan sehingga pada umumnya hanya menggunakan satu jenis penilaian, yaitu tes tertulis, khususnya bentuk soal pilihan ganda (PG) karena tes standar digunakan untuk keperluan yang lebih luas dan umum.

Kedua bentuk soal tersebut tentunya harus di rancang secara baik sehingga hasil yang diperoleh dari pengukuran menggunakan soal tersebut menghasilkan data yang valid. Menurut Puspendik Kemedikbud (2016) dalam mengembangkan soal ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) Penyusunan kisi-kisi; (2) penulisan soal; (3) telaah soal secara kualitatif; (4) perakitan soal; (5) Uji coba soal; (6) analisis kuantitatif; dan (7) seleksi soal. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut ini.

1. Penyusunan kisi-kisi soal. Penyusunan Kisi-kisi soal ini, bertujuan untuk membantu guru/penulis soal dalam menulis butir soal. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (1) menentukan KD, (2) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (3) merumuskan indikator soal, (4) menentukan level kognitif, dan (5) menentukan bentuk soal yang akan disusun. Sehingga kisi-kisi soal sendiri mencerminkan 5 fungsi tersebut. Berdasarkan kisi-kisi, maka ada dua bagian dari kisi-kisi tersebut, pertama identitas dan yang kedua komponen kisi-kisi yakni.
 - a. Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar ini diambil dari kurikulum.
 - b. Materi yaitu materi/konsep yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan KD yang akan diukur. Penentuan materi disesuaikan dengan indikator yang akan disusun.
 - c. Indikator soal yaitu : Berisi ciri-ciri perilaku yang dapat diukur sebagai petunjuk ketercapaian kompetensi dasar. Indikator soal ini yang akan dijadikan acuan dalam membuat soal. Indikator soal dirumuskan sesuai dengan tingkat kompetensi yang akan dicapai dalam kompetensi dasar.
 - d. Level kognitif adalah tingkatan kognitif capaian yang akan diukur, yang terdiri dari 6 tingkatan dari C1 sampai C6 dan 6 tingkatan tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 level yakni level 1 yang terdiri dari C1 dan C2 untuk mengukur tingkat berpikir rendah, level 2 yaitu C3 mengukur kemampuan berpikir sedang dan level 3 yang meliputi C4 sampai C6 untuk kemampuan berpikir tinggi.
 - e. Bentuk soal yaitu bentuk soal mana yang akan digunakan apakah obyektif tes (Benar salah, pilihan ganda, isian singkat atau menjodohkan) atau uraian, baik uraian singkat dan uraian bebas.
 - f. Nomer soal yaitu soal tersebut nantinya berada pada nomer soal yang keberapa.
2. Penulisan Soal. Menulis soal sesuai dengan indicator soal yang telah dirumuskan pada kisi-kisi soal. Soal tertulis diklasifikasikan menjadi dua, yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat, dan uraian). Dalam penyusunan atau penyusunan soal tes harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal baik dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Selain itu, soal yang ditulis harus bebas dari unsur kekerasan, pornografi,

politis, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), atau hal-hal lain yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu atau menimbulkan efek negative. Menurut Puspendik (2016) dalam penulisan soal Pilihan Ganda ada beberapa Kaidah yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Materi, materi soal harus sesuai dengan indicator soal, pilihan jawaban homogeny dan logis, dan setiap soal memiliki satu jawaban yang benar atau paling benar.
 - b. Konstruksi, dalam mengkonstruksi soal hendaknya (a) pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas, (b) pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan, (c) tidak dibenarkan memberi petunjuk ke arah jawaban benar, (d) tidak mengandung pernyataan yang bersifat negative, (e) panjang rumusan pilihan jawaban relative sama, (f) jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun secara kronologis, (g) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, dan (h) butir soal tidak tergantung pada jawaban soal sebelumnya.
 - c. Bahasa, bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, bahasa nasional, komunikatif dan tidak ada pengulangan kata atau frase yang idak satu kesatuan pengertian.
3. Telaah Soal. Setelah soal disusun berdasarakan kisi-kisi, selanjutnya dilakukan penelaah secara cermat kesesuaian soal dengan KD, indicator, materi dan tata tulisnya. Dalam kaitan penelitian ini dilakukan uji validitas isi oleh ahli.
 4. Merakit soal. Karena pengembangan soal ini menggunakan google classroom, maka soal yang sudah jadi dikriet pada google classroom.
 5. Uji coba soal. Setelah soal dirakit menggunakan google form dilakukan uji coba dan kemudian dilanjutkan analis pada langkah berikutnya.
 6. Analisis kuantitatif. Setelah dilakukan uji coba selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabelitas soal, untuk menentukan soal-soal mana yang layak untuk digunakan.

Seiring dengan perkembangan, dunia pendidikan selalu mengalami perubahan secara tidak langsung dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menanggapi era teknologi seperti saat ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, khususnya kegiatan penilaian.

Keakraban masyarakat dengan teknologi seperti komputer, smartphone dan tablet. Serta tersedianya koneksi internet yang semakin murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan system pendidikan. Salah satu *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoprasiaannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi yaitu *google form* atau *google formulir*.

Google form adalah aplikasi gratis yang disediakan oleh google yang dapat digunakan untuk menyusun tes online secara cepat dan mudah. Google form sangat tepat digunakan oleh guru untuk membuat kuis/ulangan harian, form dan survey secara online (Batubara, 2016). Beberapa fasilitas yang disediakan oleh google form, yaitu mendesain formulir online untuk kuis/ulangan harian dengan bentuk pertanyaan yang berbeda, memodifikasi google form dengan menggunakan template, membagikan google

form yang telah dibuat, menempelkan form tes/ujian online yang telah dibuat dalam blog atau website (Mutadi, 2018). Google form merupakan salah satu sistem berupa template formulir yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan Google Drive, template ini sangat mudah dipahami dan digunakan.

Sebelum membuat dan menggunakan salah satu fitur google docs seperti google form maka kita disyaratkan untuk memiliki akun universal Google yang terintegrasi untuk menikmati seluruh fitur layanan gratis google. Caranya dengan mendaftar di <http://account.google.com/login>. Dengan memiliki akun tersebut, maka akan bisa menggunakan berbagai produk google yang dirilis secara gratis, seperti gmail sebagai alat untuk berkomunikasi email, google drive sebagai alat penyimpanan file secara online dengan kapasitas 15 GB, youtube sebagai alat berbagi dan menyimpan video, google site sebagai alat untuk membuat website sederhana, blogger sebagai alat untuk membuat blog, google classroom sebagai alat untuk membuat kelas virtual, google play sebagai alat untuk berbagi aplikasi dan lain sebagainya (Batubara, Hamdan Husein, 2016)

Beberapa fungsi google form untuk dunia pendidikan, yaitu 1) dapat memberikan tugas latihan/ ulangan secara online melalui laman website, 2) dapat mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, 3) pengumpulan data siswa/ guru melalui halaman website, 4) penyusunan formulir pendaftaran online untuk sekolah/madrasah, 5) dapat membagikan kuesioner kepada responden secara online.

Layanan google form memiliki beberapa keunggulan, antara lain : 1) tampilan dan desain formnya menarik, 2) google form menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri, 3) aplikasi ini memiliki banyak template untuk membuat kuis dan kuesioner online dan 4) memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih dengan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna, misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier dan 5) kuis ataupun kuesioner bisa ditanggapi dengan cepat dan hasilnya dapat langsung diketahui serta diolah (Batubara & Ariani, 2016).

Berikut adalah langkah-langkah ringkas membuat soal menggunakan google form, (Oya Suryana; 2008) sebagai berikut.

- a. Jalankan browser
- b. Akses google drive dengan <https://www.google.com/drive/>, pada landing page google drive klik tombol Go To Google Drive. Jika sudah memiliki akun google drive, maka terbuka dashboard google drive.
- c. Klik tombol New pada sudut kanan atas dibawah logo google drive (lihat gambar C1), kemudian pilih more -> Google Forms -> dan pilih blank Form.
- d. Kemudian pilih Blank form, akan ditampilkan form kosong yang siap untuk digunakan membuat soal online.
- e. Langkah berikut yakni melakukan pengaturan lembar google form menjadi lembar soal. Ada beberapa pengaturan yang harus dilakukan antara lain :
 - 1) Pengaturan judul form menjadi Judul soal
 - 2) Pengaturan Umum
 - 3) Pengaturan mode form untuk jadikan mode kuis
 - 4) Pengaturan setting penayangan soal

- 5) Pengaturan desain/tema tampilan
- f. Membuat soal, kunci dan penskoran pada lembar google form dan pengaturannya.
- g. Menambahkan pengaya seperti memberikan waktu mundur pada soal.

Di dalam artikel ini, penulis akan menjabarkan salah satu hasil tujuan penelitian ini yaitu mengenai respon guru dalam menggunakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar yang di sebarakan melalui *google form* dan respon siswa ketika mengerjakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar di *google form*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan soal online menggunakan google form ini adalah pendekatan *mixed method* dikarenakan penelitian yang dilakukan tergolong penelitian *research and development* atau *R&D*. *Research and Development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2015, p. 55). Selanjutnya menurut Borg and Gall (1989: 624), menyatakan bahwa "*educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian yang sistematis untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji keefektifannya.

Dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah pengembangan produk, terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan, uji coba lapangan, dan melakukan revisi terhadap hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan. Menurut Borg dan Gall (1989), *research and development* dalam pendidikan meliputi 10 (sepuluh) langkah, yaitu: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, and (10) *dissemination and implementation*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SDN 66 Kota Pontianak, sedangkan sampel diambil secara *random sampling* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 66 Kota Pontianak sebanyak 27 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data untuk menjawab sub rumusan masalah mengenai respon guru dalam menggunakan hasil uji coba pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar yang di sebarakan melalui *google form* dan respon siswa ketika mengerjakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar di *google form* adalah wawancara terbuka kepada guru dan memberikan angket tertutup kepada siswa.

Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar angket dan pedoman wawancara. Teknik analisis data hasil pengisian angket adalah dengan menghitung jumlah persentase jawaban dari respon siswa, sedangkan hasil wawancara di analisis secara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil angket respon siswa pada saat setelah mengerjakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar di *google form* adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Siswa

Pertanyaan	Jawaban		Persentase		Kriteria
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1. Apakah kalian mudah memahami soal yang ada pada dalam <i>google form</i> ?	24	3	88%	12%	sangat tinggi
2. Apakah kalian mudah memahami gambar atau ilustrasi dalam soal yang ada pada dalam <i>google form</i> ?	23	4	85%	15%	sangat tinggi
3. Apakah kalian mudah dalam memahami setiap kalimat dalam soal yang ada pada dalam <i>google form</i> ?	26	1	96%	4%	sangat tinggi
4. Apakah kalian senang dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam <i>google form</i> ?	22	5	81%	19%	sangat tinggi

Berdasarkan tabel 1 tentang respon siswa pada pertanyaan nomer 1 mengenai pemahaman siswa terhadap soal yang ada pada *google form* diperoleh hasil bahwa 88% siswa memahami soal tersebut; pada pertanyaan nomer 2 mengenai pemahaman siswa terhadap gambar atau ilustrasi dalam soal yang ada pada dalam *google form* diperoleh hasil bahwa 85% siswa memahami gambar atau ilustrasi dalam soal yang ada pada dalam *google form*; pada pertanyaan nomer 3 mengenai kemudahan dalam memahami setiap kalimat dalam soal yang ada pada dalam *google form* diperoleh hasil bahwa 96% siswa memahami setiap kalimat dalam soal yang ada pada dalam *google form*; pertanyaan nomer 4 mengenai perasaan senang siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam *google form* diperoleh hasil bahwa 81% siswa senang dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam *google form*.

Tabel 2. Hasil Angket Keterbacaan Siswa Terhadap Soal Online Menggunakan *Google Form*

Pertanyaan	Jawaban		Persentase		Kriteria
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1. Apakah soal online dalam <i>google form</i> yang kalian baca menarik?	25	2	92%	8%	sangat tinggi
2. Apakah tampilan dan isi soal online dalam <i>google form</i> yang kalian baca menarik?	23	4	85%	15%	sangat tinggi
3. Apakah pertanyaan yang ada di <i>google form</i> menyenangkan untuk dijawab?	24	3	88%	12%	sangat tinggi

4. Apakah gambar atau ilustrasi yang ada di google form mudah dipahami?	25	2	92%	8%	sangat tinggi
-------------------------------------------------------------------------	----	---	-----	----	---------------

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil angket keterbacaan siswa terhadap soal online menggunakan google form diperoleh hasil jawaban pada pertanyaan nomer 1 mengenai ketertarikan siswa pada saat mengerjakan soal online dalam google form diperoleh hasil bahwa 92% siswa tertarik mengerjakan soal pada google form; pertanyaan nomer 2 mengenai ketertarikan siswa pada tampilan dan isi soal online dalam google form diperoleh hasil bahwa 85% siswa tertarik pada tampilan dan isi soal online dalam google form; pertanyaan nomer 3 mengenai pertanyaan yang ada di google form menyenangkan untuk dijawab atau tidak diperoleh hasil bahwa 88% siswa merasa senang untuk menjawab soal-soal pada google form; pertanyaan nomer 4 mengenai gambar atau ilustrasi yang ada di google form mudah dipahami atau tidak diperoleh hasil bahwa 92% siswa mudah memahami gambar atau ilustrasi yang ada di google form.

Sedangkan hasil wawancara kepada guru pada saat menggunakan soal online pada google form untuk diberikan kepada siswa pada pembelajaran Tema 3 kelas V sekolah dasar hasilnya adalah dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pengembangan soal online menggunakan google form lebih hemat dan efisien dari segi materi dan waktu dari pada membuat soal secara konvensional.
2. Lebih mudah menerapkan karena fitur-fitur pada google form tidak terlalu rumit.
3. Membuat guru lebih praktis dalam memeriksa jawaban siswa.
4. Membuat guru lebih melek teknologi informasi khususnya mengenai aplikasi yang mempermudah proses pembelajaran daring.
5. Melatih guru untuk mengembangkan kreatifitas membuat soal online.
6. Melatih guru memberikan penilaian dan umpan balik secara langsung dan rinci.
7. Memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar menjadi evaluator yang baik bagi siswa.
8. Berhasil hanya jika guru memiliki akses internet di rumah atau di sekolah.
9. Membuat guru merasa lebih kompeten sebagai pendidik.
10. Dapat menghemat biaya ujian di sekolah apabila di terapkan.
11. Memudahkan guru dan sekolah melakukan penilaian dan pendataan rata-rata kemampuan kognitif siswa lebih cepat.
12. Meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berlatih mengerjakan soal.
13. Jika di kelola dengan baik maka akan menjadi sebuah bank soal.
14. Lebih akurat dalam melakukan penilaian.
15. Memotivasi siswa untuk belajar dan berlatih soal.
16. Meningkatkan nilai kognitif siswa.
17. Memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar dalam jaringan (daring).
18. Memudahkan siswa untuk mengaksesnya.
19. Siswa dapat merasakan manfaat yang positif terkait dari penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.
20. Mengurangi kecurangan dalam hal menyontek pada saat siswa mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka manfaat pembuatan, penyebaran serta pada saat proses siswa mengerjakan soal online menggunakan *Google Form* adalah 1) Distribusi dan tabulasi *real-time*; 2) *Real time collaboration*; 3) Aman; dan 4) Mendorong *paperless culture*.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari sub masalah respon guru dan siswa terhadap pengembangan soal online menggunakan *google form* adalah guru memberikan respon yang positif mengenai penggunaan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar yang di sebarakan melalui *google form* serta siswa memberikan tanggapan yang sangat baik ketika mengerjakan hasil pengembangan soal online pembelajaran Tema 3 Kelas V Sekolah Dasar di *google form*. Sedangkan saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu hendaknya guru, pihak sekolah dan wali murid untuk terus bersinergi dalam mensukseskan pola belajar dari rumah guna memutus mata rantai penularan COVID-19 dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018) Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Anonim. (2016) Panduan Penulisan Soal. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Batubara, Hamdani Husein. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. Al-Bidayah; Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 8
- Mardiana, T., & Purwanto, A.W. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. Universty Research Colloquium.
- Mutadi. (2018). Panduan Google Form. Semarang.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta: Cetakan ke-1.
- Suryana, Oya. (2008). Tutorial Google Form. Bandung.
https://www.academia.edu/37119292/Membuat_Soal_dan_Penilaian_Online_Dengan_Google_Form diunduh tanggal 18 April 2020